

BAB1.PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketidakmampuan seseorang menghadapi sumber stress dapat mengakibatkan terjadinya gangguan mental emosional yang sering kali berujung pada terjadinya gangguan jiwa salah satunya *schizophrenia*. *Schizophrenia* merupakan gangguan dengan serangkaian gejala yang meliputi gangguan konteks berpikir, bentuk pemikiran, persepsi, rasa terhadap diri (*sense of self*), motivasi, perilaku, dan fungsi interpersonal (Halgin,2011). Penderita gangguan jiwa, baik *schizophrenia* maupun psikosis dapat disebabkan oleh faktor-faktor genetik, ketidakseimbangan kimiawi otak, abnormalitas otak, atau abnormalitas dalam lingkungan prenatal.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, menunjukkan bahwa prevalensi gangguan mental emosional yang ditunjukkan dengan gejala-gejala depresi dan kecemasan adalah sebesar 6% untuk usia 15 tahun ke atas atau sekitar 14 juta orang. Sedangkan, prevalensi gangguan jiwa berat, seperti *schizophrenia* adalah 1,7 per 1000 penduduk atau sekitar 400.000 orang. (Kemenkes,2014). Rumah Sakit Jiwa Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang, Malang merupakan rumah sakit jiwa pusat tipe A dengan akreditasi paripurna bintang lima tahun 2012. Di rumah sakit jiwa ini juga memiliki kasus pasien *schizophrenia* sebagai kasus tertinggi untuk data bulan Oktober 2016 sebanyak 475 pasien *schizophrenia* dengan pasien *schizophrenia* tanpa komplikasi penyakit yang mengkonsumsi Diet TKTP sebanyak 131 pasien.

Schizophrenia mempunyai gangguan depresif yang ditandai dengan berbagai keluhan seperti kelelahan atau merasa menjadi lamban, masalah tidur, perasaan sedih, murung, nafsu makan terganggu dapat berkurang atau berlebih, kehilangan berat badan dan iritabilitas (Depkes,2007). Penderita *schizophrenia* mengalami gangguan emosi, depresi dan stress berat sehingga membutuhkan makanan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan metabolisme tubuh yang meningkat. Penderita *schizophrenia* dapat pulih asalkan mendapatkan pengobatan dan dukungan psikososial yang dibutuhkannya. Mereka dapat pulih dan kembali hidup di

masyarakat secara produktif, baik secara ekonomis maupun secara sosial. (Setiadi,2014).

Selain perawatan medis pasien *schizophrenia* juga membutuhkan penatalaksanaan gizi yang baik untuk memelihara status gizi di rumah sakit. Pengaturan diet dan penyusunan menu makanan untuk pasien gangguan jiwa dan neurologi, disesuaikan dengan individu pasien dan penyakit yang diderita. Diet yang digunakan untuk penderita *schizophrenia* yaitu Diet TKTP (Tinggi Kalori Tinggi Protein). Faktor stress yang tinggi serta reaksi dari obat-obatan psikotropik yang dikonsumsi lama dapat mempengaruhi nafsu makan, penambahan berat badan, hiperglikemia, hiperlipidemia, absorpsi dan metabolisme zat-zat gizi terganggu (Halgin,2011). Semua itu dapat mempengaruhi tingkat konsumsi energi, protein, dan karbohidrat yang dibutuhkan pasien *Schizophrenia* dengan status gizinya. Menurut Hardinsyah dan Martianto (1989) jika kekurangan konsumsi energi dan protein dapat menimbulkan rasa lapar dan menurunnya berat badan. Oleh sebab itu jika kebutuhan energi dan protein yang sudah terpenuhi maka kebutuhan zat gizi lain termasuk lemak akan mengikuti sekurang-kurangnya tidak terlalu sulit untuk memenuhi kekurangannya. Untuk zat gizi makro karbohidrat perlu diperhitungkan dikarenakan sebagai sumber energi utama yang dapat menjadi cadangan energi dan memberikan rasa kenyang sehingga dapat membantu tingkat konsumsi energi. (Almatsier,2004).

Menurut Maisyarah (2014) dalam penelitiannya tentang status gizi pasien *schizophrenia* di rumah sakit Dr. Hasan Sadikin, dari 64 subjek laki-laki dan 29 subjek perempuan didapatkan hasil untuk *Body Mass Index* normal adalah 46,81% sedangkan untuk underweight hanya memiliki 7,4% dan untuk overweight pada kisaran 45,7%. Overweight pada pasien *schizophrenia* dapat disebabkan karena pasien mungkin dapat dipengaruhi dari banyak hal seperti genetika, gaya hidup, antipsikotik atau pengaruh obat dan makanan dengan jangka waktu yang relatif lama yang dimakan pasien *schizophrenia*.

Penderita *schizophrenia* mengalami gangguan mental, emosional dan depresi yang tinggi sehingga mereka memiliki perilaku pola makan yang tidak teratur sesuai dengan tingkat emosional yang mereka miliki. Oleh sebab itu di RSJ Dr.

Radjiman Wediodiningrat Lawang, Malang diberikan Diet TKTP untuk memenuhi kebutuhan gizi pasien *schizophrenia* terutama kebutuhan zat gizi makro seperti energi, protein, dan karbohidratnya. Berdasarkan paparan tersebut peneliti ingin mengetahui hubungan tingkat konsumsi energi, protein, dan karbohidrat dengan status gizi pasien *schizophrenia* tipe paranoid di Rumah Sakit Jiwa Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang, Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah yaitu bagaimana hubungan tingkat konsumsi energi, protein, dan karbohidrat dengan status gizi pasien *schizophrenia* tipe paranoid di Rumah Sakit Jiwa Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang, Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui hubungan tingkat konsumsi energi, protein, dan karbohidrat dengan status gizi pasien *schizophrenia* tipe paranoid di Rumah Sakit Jiwa Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang, Malang.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Menganalisis hubungan tingkat konsumsi energi dengan status gizi pasien *schizophrenia* tipe paranoid di Rumah Sakit Jiwa Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang, Malang.
2. Menganalisis hubungan tingkat konsumsi protein dengan status gizi pasien *schizophrenia* tipe paranoid di Rumah Sakit Jiwa Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang, Malang.
3. Menganalisis hubungan tingkat konsumsi karbohidrat dengan status gizi pasien *schizophrenia* tipe paranoid di Rumah Sakit Jiwa Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang, Malang.

1.4 Manfaat

1.3.1 Manfaat bagi peneliti

Peneliti dapat menerapkan ilmu dan menambah pengetahuan dalam melakukan pengamatan hubungan tingkat konsumsi energi, protein, dan karbohidrat dengan status gizi pasien *schizophrenia* tipe paranoid di Rumah Sakit Jiwa Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang, Malang.

1.3.2 Manfaat bagi rumah sakit

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan bagi pihak rumah sakit untuk dapat memantau kecukupan energi, protein, dan karbohidrat dari diet TKTP yang diberikan pada pasien *schizophrenia* dan memantau status gizinya.

1.3.3 Manfaat bagi Politeknik Negeri Jember

Penelitian ini dapat memberikan masukan dan referensi ilmu yang berguna dan dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran serta memperkaya pengetahuan dari hasil penelitian yang dilakukan.